

Penerapan Metode *Scramble* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Athiyyah Afiifah¹, Abd. Rahman Rahim², Aco Karumpa³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Athiyyah Afiifah

atiyahafifah44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Scramble* dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, yang tercermin dari kesulitan memahami isi teks, kesulitan menjawab pertanyaan inferensial, serta rendahnya motivasi belajar akibat pembelajaran yang monoton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas III sekolah dasar pada semester ganjil. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan membaca pemahaman, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I nilai rata-rata kelas hanya mencapai 57,3 dengan ketuntasan belajar sebesar 5,26 persen. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui penambahan media visual, diferensiasi tugas, penegasan aturan kelompok, modeling guru yang lebih rinci, serta penerapan sistem skor kompetitif, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,7 dengan ketuntasan mencapai 100 persen. Peningkatan hasil belajar tersebut disertai dengan peningkatan keaktifan, kerja sama, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penerapan metode *Scramble* yang didukung media visual, diferensiasi tugas, dan pengelolaan kelas yang efektif terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar secara signifikan.

Kata Kunci: *metode Scramble, kemampuan membaca pemahaman, penelitian tindakan kelas, siswa sekolah dasar*

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar dan memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan dasar. Membaca bukan sekadar kegiatan melafalkan simbol tulisan, melainkan aktivitas berpikir kompleks yang menuntut pemahaman, penafsiran, dan kemampuan menarik makna dari teks yang dibaca (Rahmawati, 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan membaca merupakan bagian penting dari kompetensi literasi yang menjadi dasar pembelajaran sepanjang hayat, sehingga siswa Sekolah Dasar (SD) dituntut tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga memahami makna dan isi bacaan secara mendalam. (Wahyu Muji Lestari *et al.*, 2025)

Kajian empiris menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* memperlihatkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD, di mana banyak siswa

belum mampu memahami isi teks secara mendalam, menarik kesimpulan, maupun menafsirkan makna tersirat dalam bacaan (Ika Febriana *et al.*, 2024). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman antara lain disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif, di mana guru masih dominan menggunakan metode ceramah atau membaca bersama tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan yang menantang kemampuan berpikir mereka, sehingga siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk memahami bacaan secara mendalam (Kholiq *et al.*, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan kemampuan membaca melalui metode pembelajaran aktif. Metode Scramble, yaitu teknik pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun kembali potongan kata atau kalimat acak menjadi kalimat atau paragraf yang bermakna, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis (Nurtikasari & Fahri, 2020). Penelitian lain memperlihatkan bahwa media pembelajaran berbasis Scramble efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar (Fani Muliawanti *et al.*, 2022) serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui aktivitas menyusun kalimat acak yang menuntut siswa menganalisis struktur teks (Putri *et al.*, 2022). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada siswa kelas IV, V, atau jenjang yang lebih tinggi, sementara penerapan metode Scramble pada siswa kelas rendah, khususnya kelas III yang masih berada pada tahap transisi dari membaca teknis (*decoding*) menuju membaca pemahaman (*comprehension*), masih relatif jarang dikaji.

Celah tersebut menjadi dasar rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar setelah metode tersebut diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Scramble dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan metode Scramble secara khusus pada siswa kelas rendah dengan disertai perbaikan bertahap antarsiklus berupa penambahan media visual, diferensiasi tugas, penegasan aturan kelompok, dan modeling guru, sehingga penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas metode secara umum, tetapi juga memberikan gambaran rinci mengenai strategi perbaikan pembelajaran yang aplikatif bagi guru di sekolah dasar dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang serupa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dalam dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas III sekolah dasar pada semester ganjil, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Pada Siklus I, tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode Scramble, penyiapan media berupa potongan kalimat acak dari teks narasi, serta penyusunan lembar observasi dan instrumen tes membaca pemahaman. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun kembali potongan kalimat acak menjadi teks cerita yang utuh, kemudian mempresentasikan hasil kerjanya. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, Siklus II dirancang dengan sejumlah

perbaikan, yaitu penambahan media visual berupa kartu kata bergambar, penyusunan tugas berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa, penetapan aturan kelompok yang lebih jelas, modeling guru yang lebih rinci, serta penerapan sistem skor kompetitif untuk memperkuat motivasi belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan pada pratindakan, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II, panduan wawancara semi-terstruktur untuk guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan rekap nilai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila kemampuan membaca siswa meningkat pada setiap siklus dan minimal 75 persen siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, yaitu nilai 70, serta aktivitas guru dan siswa menunjukkan keterlibatan aktif sesuai indikator pada lembar observasi.

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan fokus meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III melalui metode Scramble pada teks narasi. Pada Siklus I, hasil tes menunjukkan rata-rata kelas hanya mencapai 57,3 dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 31. Persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKTP sebesar 70 baru mencapai 5,26 persen, yaitu hanya 1 dari 19 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 18 siswa lainnya (94,74%) belum mencapai nilai KKTP. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi terhadap kegiatan Scramble, tetapi juga menemukan beberapa kendala, yaitu kesulitan sebagian besar siswa dalam menyusun potongan kalimat secara logis, dominasi siswa berkemampuan tinggi dalam kelompok, media pembelajaran yang masih sederhana tanpa gambar pendukung, serta pengelolaan waktu diskusi yang belum optimal.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pada Siklus II berupa penambahan media visual, diferensiasi tugas, penetapan aturan kelompok yang lebih jelas, modeling guru yang lebih rinci, serta penerapan sistem skor kompetitif. Hasil tes pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 89,7, nilai tertinggi 98, dan nilai terendah 80. Seluruh 19 siswa (100%) berhasil mencapai nilai KKTP, sehingga tidak terdapat siswa yang dinyatakan belum tuntas. Hasil observasi Siklus II memperlihatkan peningkatan keaktifan, fokus, dan kerja sama siswa, sementara dinamika kelompok berjalan lebih tertib berkat aturan main yang jelas dan dukungan media visual.

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada kedua siklus disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	74	98
Nilai Terendah	31	80
Rata-rata Kelas	57,3	89,7
Siswa Tuntas	1 (5,26%)	19 (100%)
Siswa Belum Tuntas	18 (94,74%)	0 (0%)
KKTP	70	70

Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh aspek penilaian dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata kelas meningkat sebesar 32,4 poin, sedangkan persentase ketuntasan belajar melonjak dari 5,26 persen menjadi 100 persen. Nilai terendah juga meningkat dari 31 menjadi 80, yang menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada Siklus II berdampak pada seluruh siswa, termasuk siswa dengan kemampuan awal paling rendah. Hasil wawancara pada akhir Siklus II juga mengonfirmasi peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran dengan metode Scramble.

Pembahasan

Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Penerapan metode Scramble dalam penelitian ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran membaca yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa kelas III. Melalui aktivitas menyusun potongan kalimat acak menjadi teks yang utuh, siswa tidak hanya berlatih membaca, tetapi juga secara aktif membangun pemahaman terhadap struktur dan makna teks (Nurtikasari & Fahri, 2020). Pada Siklus I, penggunaan media sederhana tanpa gambar pendukung serta tingginya energi siswa kelas III menyebabkan situasi kelas kurang terkendali dan diskusi kelompok cenderung berubah menjadi perebutan potongan kertas. Perbaikan pada Siklus II, berupa penambahan gambar pendukung, penetapan aturan main yang jelas, dan sistem skor kelompok, berhasil mengubah dinamika kelas menjadi lebih terstruktur dan kompetitif secara sehat.

Temuan ini sejalan dengan pandangan guru kelas yang menyatakan bahwa keberhasilan metode Scramble terletak pada kemampuannya membantu siswa memahami struktur teks narasi melalui pengalaman langsung, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara berikut.

"Inti dari keberhasilan metode Scramble adalah karena metode ini membantu siswa meraba struktur teks narasi lewat pengalaman langsung dengan tangan, baru kemudian masuk ke dalam pemahaman kognitif, sehingga pemahaman terhadap teks tidak sekadar dihafal, tetapi benar-benar dipahami alur maknanya."

Pernyataan tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), yang menegaskan bahwa pemahaman yang lebih mendalam diperoleh ketika siswa terlibat secara aktif dan langsung dalam proses belajar (Harianto, 2020).

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari Siklus I ke Siklus II dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, kegiatan menyusun kalimat acak memaksa siswa untuk memahami hubungan logis antarkalimat dalam teks, sehingga secara tidak langsung melatih kemampuan pemahaman literal dan inferensial mereka. Kedua, penggunaan media visual pada Siklus II membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar (prior knowledge) yang relevan sebelum membaca, sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih dalam (Kholiq et al., 2019). Ketiga, kegiatan kelompok yang bersifat kolaboratif memungkinkan siswa saling bertukar ide dan strategi pemahaman, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman masing-masing individu.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan metode Scramble dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis di sekolah dasar, serta sejalan

dengan temuan bahwa metode Scramble berbantuan media efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar (Fani Muliawanti et al., 2022). Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret, anak belajar lebih efektif melalui manipulasi objek nyata dan kegiatan yang bersifat kontekstual, sehingga kegiatan menyusun potongan kalimat secara fisik dalam metode Scramble merupakan bentuk konkret dari proses konstruksi makna yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas III sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan metode Scramble yang didukung media visual yang memadai, diferensiasi tugas, modeling guru yang jelas, serta pengelolaan kelas yang efektif terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III secara signifikan dalam dua siklus pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan secara bertahap dan mengalami perbaikan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II, mulai dari penggunaan media sederhana hingga media visual yang lebih lengkap disertai aturan kelompok, diferensiasi tugas, dan modeling guru yang lebih rinci. Perbaikan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata kelas dari 57,3 pada Siklus I menjadi 89,7 pada Siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 5,26 persen menjadi 100 persen. Hasil ini membuktikan bahwa metode Scramble yang diterapkan secara terencana dan disertai perbaikan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar secara signifikan, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar minimal 75 persen ketuntasan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah subjek yang terbatas pada satu rombongan belajar serta pelaksanaan hanya pada dua siklus dengan satu jenis teks narasi, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan menjadikan metode Scramble sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran membaca pemahaman dengan mempersiapkan media bergambar secara matang, menetapkan aturan kelompok yang jelas, menerapkan diferensiasi tugas, serta memberikan modeling yang rinci sebelum kegiatan kelompok berlangsung. Pihak sekolah disarankan mendukung penyediaan fasilitas dan pelatihan metode pembelajaran aktif bagi guru, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar dan kepercayaan diri, mengintegrasikan metode Scramble dengan media berbasis teknologi, serta memperluas subjek dan jumlah siklus penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Referensi

- Febriana, I., Ameliya, A., Napitu, C. A. S., Purba, M. A., & Piliang, Y. K. A. (2024). Analisis pengaruh literasi membaca terhadap kemampuan matematika ditinjau dari data PISA 2022. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 230–235. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.122>
- Fani Muliawanti, S., Rizqia Amalia, A., Nurashah, I., Hayati, E., & Universitas Muhammadiyah Sukabumi. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman

- siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat membaca pemahaman siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1).
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Lestari, T. W. M., Khudin, I. S., & Saidah, N. (2025). Kurikulum Ibnu Sina dalam pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nurtikasari, E., & Fahri, M. (2020). Penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Nurul Huda 1 Curug. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rahmawati, A. (2022). Pengembangan minat baca anak di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>